

**MANAJEMEN INFAK DAN SEDEKAH UNTUK PENGUATAN FILANTROPI
ISLAM DI MASYARAKAT PADA KELOMPOK AL-BAROKAH DESA KRANJI
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S. E.)

Oleh :

**Ike Veraning Tyas
NIM. 1717204019**

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

**MANAJEMEN INFAK DAN SEDEKAH UNTUK PENGUATAN FILANTROPI
ISLAM DI MASYARAKAT PADA KELOMPOK AL-BAROKAH DESA
KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**

Ike Veraning Tyas
NIM : 1717204019

Email : 1717204019@mhs.iainpurwokerto.ac.id

Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Kelompok Al-Barokah adalah kelompok binaan dari UPZ Desa Kranji yang dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Dari Kelompok Al-Barokah ini anggota wajib membayar infak dan sedekah setiap bulannya kepada masing-masing koordinator. Dan koordinator akan menyetorkan dana infak tersebut kepada bendahara UPZ Desa Kranji. Selanjutnya, bendahara UPZ akan menyetorkan dana infak dan sedekah tersebut kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Dari pengumpulan dana infak dan sedekah di Kelompok Al-Barokah ini UPZ Desa Kranji mendapatkan penghargaan karena dapat mengumpulkan dana infak dan sedekah terbesar nomer 3 di Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana manajemen infak dan sedekah untuk penguat filantropi pada Kelompok

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun metode pengumpulan datanya, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penguat filantropi masyarakat pada Kelompok Al-Barokah dapat membantu manajemen infak dan sedekahnya. Karena dengan adanya filantropi ini anggota Al-Barokah menjadi berkeinginan untuk membayar infak dan sedekah. Proses manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan yang digunakan pada pengurus UPZ Desa Kranji pada Kelompok Al-Barokah, yaitu membuat program baru yang dinamakan infak sukarela. Pengorganisasian yang dilakukan pada Pengurus UPZ Desa Kranji, yaitu pengurus UPZ dipilih langsung oleh Kepala Desa Kranji dan koordinator Kelompok Al-Barokah dipilih langsung oleh Ketua UPZ Desa Kranji. Pengarahan dilakukan oleh Ketua UPZ dengan melakukan diskusi setiap pertemuan. Pengendalian dilakukan oleh Kepala Desa langsung di Kelurahan Desa Kranji.

Kata Kunci : Manajemen Infak dan Sedekah, Kelompok Al-Barokah Desa Kranji

**INFAQ AND SEDEKAH MANAGEMENT FOR STRENGTHENING
ISLAMIC PHILANTHROPY IN THE COMMUNITY IN THE AL-
BAROKAH GROUP KRANJI VILLAGE EAST PURWOKERTO
DISTRICT BANYUMAS REGENCY**

Ike Veraning Tyas

NIM : 1717204019

Email : 1717204019@mhs.iainpurwokerto.ac.id

Department of Zakat and Waqf Management, Faculty of Islamic Economics and
Business

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

ABSTRACT

The Al-Barokah group is a guided group from UPZ Kranji Village which was formed by BAZNAS Banyumas Regency. From this Al-Barokah Group members are obliged to pay infaq and alms every month to each coordinator. And the coordinator will deposit the infaq funds to the treasurer of UPZ Kranji Village. Furthermore, the treasurer of UPZ will deposit the infaq and alms funds to BAZNAS Banyumas Regency. From the collection of infaq and alms funds in the Al-Barokah Group, UPZ Kranji Village received an award for being able to collect the number 3 largest infaq and alms funds in Banyumas Regency. Therefore, this study was intended to determine how the management of infaq and alms in the Al-Barokah Group in Kranji Village, East Purwokerto District, Banyumas Regency.

The type of research conducted by the author is field research by taking the research location in Kranji Village, East Purwokerto District, Banyumas Regency and using a descriptive approach. The data collection methods used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data display, and drawing conclusions.

This study shows that the existence of community philanthropy reinforcement in the Al-Barokah Group can help in the management of infaq and sedekah. Because of this philanthropy, Al-Barokah members become willing to pay infaq and sedekah. The processes of infaq and sedekah management in the Al-Barokah Group in Kranji Village, East Purwokerto District, Banyumas Regency, namely planning, organizing, actuating, and controlling. The planning used by the UPZ Kranji Village management in the Al-Barokah group, namely making a new program called voluntary infaq. The organization carried out by the management of the UPZ of Kranji Village, namely the UPZ management is directly elected by the head of the Kranji Village and the coordinator of the Al-Barokah group is directly elected by the chairman of the UPZ of Kranji Village. Briefing is carried out by the chairman of UPZ by conducting discussions at each meeting. Control is carried out by the village head directly in the Kranji Village sub-district.

Keywords: Infaq and Alms Management, Al-Barokah Group in Kranji Village.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Manajemen Infak dan Sedekah.....	23
1. Manajemen.....	23
2. Infak	31
3. Sedekah	35
B. Penguatan Filantropi Islam di Masyarakat	37
1. Pengertian Filantropi	37
2. Bentuk-bentuk Penguatan Filantropi Islam	38
BAB III METODE PENELITIAN	42

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian dan Waktu	43
C. Sumber Data.....	43
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data	45
F. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	49
A. Profil Kelompok Al-Barokah.....	49
1. Sejarah Kelompok Al-Barokah	49
2. Visi dan Misi	51
3. Maksud dan Tujuan	51
4. Program Kerja	51
5. Struktur Kepengurusan	53
B. Proses Manajemen Infak dan Sedekah Pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji	55
C. Analisis Manajemen Infak dan Sedekah Untuk Penguatan Filantropi Islam Di Masyarakat Pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji	68
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan besar yang harus dihadapi Indonesia, bahkan pada tahun 1997 Indonesia pernah mengalami krisis moneter, yang menyebabkan angka kemiskinan semakin meningkat. Dalam agama Islam salah satu instrumen yang menjadi sumber pendapatan, yaitu infak dan sedekah (Mardiantari, 2019). Infak merupakan bagian dari sedekah. Sedekah bersifat umum, bentuknya bisa materi maupun nonmateri. Jika bentuknya materi disebut zakat dan infak. Sedangkan non-materi bisa berupa tenaga, senyuman, disebut sebagai kebajikan. Sedekah dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun (Ambarsari, 2017). Zakat juga merupakan infak dan sedekah. Tujuannya untuk membangun dan mengasah kepedulian kepada sesama, sekaligus untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan.

Rasulullah bersabda:

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: “*Dari Anas berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tidak sempurna iman seorang diantara kalian hingga ia menciptakan saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.”* (HR. Al-Bukhari dan Muslim) (Arifin, 2016)

Infak adalah segala macam pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Infak yang terkait dengan pemberian suami kepada istri dan anak-anak (keluarga) dihukumi **wajib**, sebagaimana pendapat *jumh fuqaha*. Bahkan suami yang berpergian jauhpun, ia tetap wajib memberi nafkah. Namun, Imam Malik (*Mazhab Maliki*) berpendapat bahwa: “Nafkah menjadi wajib atas suami apabila ia telah menggauli istrinya, sedangkan istri tersebut termasuk orang yang dapat

digauli, dan suami pun telah dewasa.” Sedangkan infak secara umum dijalankan Allah SWT juga disebut sebagai sedekah. Infak, tidak ada batasan yang spesifik oleh siapa dan kapan diberikan. Infak tidak mengenal nisab dan tidak harus diberikan kepada *mustahiq* tertentu. Infak dihukumi **sunah**, apabila diberikan kepada fakir miskin, anak yatim, pembangunan masjid/sekolah/pondok, sumbangan untuk korban bencana, dan lain sebagainya (Arifin, 2016).

Infak dan sedekah di Indonesia saat ini belum tergarap secara optimal, pada sekitar tahun 2020, zakat, infak, dan sedekah di Indonesia masih bersekitaran Rp 8 Triliun jauh di bawah potensi sekitar Rp 270 Triliun, hal ini yang menyebabkan perlunya optimalisasi dalam pengelolaannya (Oktaveri, 2020). Manfaat pengelolaan manajemen infak dan sedekah, yaitu untuk menjamin kepastian dan disiplin dalam pembayaran infak dan sedekah, untuk menjaga perasaan rendah diri pada penerima dana infak dan sedekahnya, untuk mencapai efisiensi dan afektifitas serta mencapai sasaran yang tepat dalam penggunaan dana infak dan sedekahnya, untuk mempermudah dalam koordinasi dan konsolidasi data, dan untuk mempermudah pelaporan dan pertanggung jawaban ke publik, agar pengelolaannya dapat dikelola secara profesional (Parakkasi, 2012). Selain pengelolaannya, hal yang perlu diperhatikan dalam infak dan sedekah, yaitu kesadarannya dalam berinjak maupun bersedekah (Indonesia, 2019). Infak dan sedekah dalam segi non-material (keahlian) saat ini sangat sesuai dengan kondisi masyarakat dan perkembangan zaman, di mana persaingan dalam segi aspek kehidupan membutuhkan keahlian dan ketrampilan (Noor, 2014). Maka dari itu, perlunya pembinaan terhadap infak dan sedekahnya. Sepanjang sejarah, belum ada terdengar kabar bahwa *muzzaki* yang meng-*infak*-kan hartanya di jalan Allah SWT itu jatuh miskin. Justru sebaliknya, mereka merasa semakin kaya. Seharusnya orang yang bersedekah yakin bahwa sedekah yang diberikan akan dibalas kebaikannya berlipat dari sisi Allah SWT (Indonesia, 2019).

Filantropi sering diartikan dengan kedermawanan. Kata filantropi (inggris, *philanthropy*) berasal dari bahasa Yunani *philos* yang berarti cinta

atau kasih dan *anthropos* yang berarti manusia. Jadi, filantropi maksudnya cinta kasih kepada sesama manusia, yang diwujudkan dalam bentuk memberi bantuan (harta, fasilitas) kepada pihak yang membutuhkan. Dorongan bagi aktivitas filantropi pada umumnya berasal dari agama semua agama mengajarkan semua pemeluknya untuk berderma, yakni mengeluarkan sebagian hartanya untuk orang lain yang kekurangan. Dengan demikian, filantropi atau kedermawanan merupakan konsep universal, yang mengakar dalam tradisi agama-agama. Filantropi bersifat progresif, yakni gerakannya yang terencana dengan tujuan yang terukur serta melibatkan organisasi, baik pemerintah, perusahaan-perusahaan swasta, maupun prakarsa swadaya masyarakat (A.F, 2008).

Salah satu Kelompok sosial yang melaksanakan infak dan sedekah, yaitu Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Khususnya pada Kelompok Binaan Al-Barokah, dalam manajemen dana infak dan sedekahnya harus jelas, bertanggung jawab, efisien, dan efektif sebab dapat mempermudah kedepannya dan tidak memiliki suatu hambatan dalam mengelola dana infak dan sedekah. Awal mula terbentuknya Kelompok Al-Barokah ini, karena adanya pengajuan bantuan dana untuk masyarakat di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas melalui BAZNAS Kabupaten Banyumas. Bantuan tersebut berupa program yang diadakan oleh BAZNAS Banyumas, yaitu Banyumas Sejahtera, Banyumas Cerdas, Banyumas Sehat, Banyumas Takwa, dan Banyumas Peduli. Dan diterima masyarakat dalam bentuk uang dan fasilitas. Karena banyaknya masyarakat yang meminta bantuan kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas, maka BAZNAS Kabupaten Banyumas membentuk masyarakat tersebut menjadi Kelompok Al-Barokah. Kelompok Al-Barokah ini terbentuk pada bulan September 2019. Setelah itu, BAZNAS Banyumas menawarkan program bantuan hibah dana dan bantuan hibah modal usaha untuk kaum duafa. Dan juga di di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas ini Kelompok Binaan Al-Barokah memiliki program pengelolaan dana hibah yang diberikan dari BAZNAS Banyumas.

Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS kepada masing-masing anggota sebesar Rp 500.000,-/orang. Dana tersebut bertujuan untuk stimulan modal. Bantuan dana tersebut diberikan kepada orang-orang yang memiliki ekonomi yang lemah. Selain itu, dalam Anggota Kelompok Binaan Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas memiliki salah satu program, yaitu program infak sukarela. Dengan adanya infak sukarela tersebut, maka tidak perlu orang yang mampu dalam segi materi untuk berinfak maupun bersedekah. Orang yang tidak memiliki uang banyak pun dapat membayar infak dan sedekah. Untuk mengajak Anggota Kelompok Binaan Al-Barokah membayar infak dan sedekah selaku Ketua UPZ di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas mengadakan sosialisasi terkait infak dan sedekah tersebut. Untuk meyakinkan masyarakat agar membayar infak pengurus UPZ Desa Kranji mengadakan pembinaan terkait mental yang kaya. Dari mental yang kaya ini akan muncul sifat kedermawanan pada Kelompok Al-Barokah. Pada awalnya Kelompok Binaan Al-Barokah dibagi menjadi 5 kelompok namun, sekarang sudah menjadi 3 kelompok. Salah satu syarat menjadi menjadi Kelompok Binaan Al-Barokah, yaitu harus atau wajib membayar Infak. Infak ini berupa kaleng yang diberikan oleh BAZNAS Banyumas kepada masing-masing anggota kelompok, yang akan di setorkan selama jangka waktu sebulan. Dalam pembayaran infak ini tidak di targetkan minimal ataupun maksimal uang yang akan di setorkan oleh masing-masing kelompok. Dalam pembayaran infak ini juga bertujuan untuk menumbuhkan mental atau jiwa kaya pada Kelompok Binaan Al-Barokah. Pada tahun 2019 Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, mendapatkan penghargaan dan sertifikat terkait dana infak terbesar nomer 3 se-Kabupaten Banyumas. Dari adanya penghargaan tersebut pengurus UPZ Desa Kranji menyadarkan masyarakat bahwa orang yang berekonomi lemah-pun dapat membayar infak dengan menerapkan mental yang kaya pada diri masyarakat tersebut. Selain itu, dapat merubah yang awalnya *mustahik* menjadi *muzakki*. Selain Desa Kranji yang mendapatkan penghargaan tersebut ada dua desa lain yang juga mendapatkan

penghargaan tersebut, yaitu Arcawinangun dan Kedungwuluh. Namun, selain desa Kranji dua Desa tersebut belum menerapkan sikap kedermawatan atas pembayaran infak dan sedekahnya. Cara membiasakan Kelompok Binaan Al-Barokah berinfak, yaitu dengan membayar sekitar Rp 1.000,-/harinya di kaleng yang BAZNAS Banyumas berikan, dan setelah satu bulan akan di berikan atau disetorkan kepada koordinatornya. Cara agar Kelompok Binaan Al-Barokah dapat membayar infak dengan sukarela dengan menumbuhkan mental atau jiwa yang kaya pada Kelompok Binaan Al-Barokah dengan mengadakan pertemuan rutin melalui pengajian setiap bulannya. Caranya dengan mengedukasi Kelompok Binaan Al-Barokah dengan materi tentang kewirausahaan, dan tentang pemberdayaan. Kebanyakan dalam Kelompok Binaan Al-Barokah itu para pedagang atau usaha kecil atau fakir miskin yang memiliki usaha, misalnya: pedagang gorengan, jajanan, warung dirumah, dan lain-lain. Setiap pertemuan tersebut akan di data setiap ada Kelompok Binaan Al-Barokah yang akan menyetorkan infaknya. Dana tersebut akan di simpan dan disetorkan ke BAZNAS Banyumas melalui bendahara.

Tabel 1. 1
DAFTAR ANGGOTA AL-BAROKAH
DESA KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN
BANYUMAS
 Jum'at 05 April 2021

Al-Barokah 1 (Satu)				
No.	Nama	Alamat	RT	RW
1.	Nursibah	Jl. Sitapen	01	05
2.	Kartini	Jl. Sitapen	02	05
3.	Salimah	Jl. Sitapen	01	05
4.	Susanti	Jl. Sitapen	04	05
5.	Noviana	Jl. Sitapen	07	05
6.	Utari	Jl. Kalibener	03	02
7.	Satem	Jl. Kalibener	04	03
8.	Asti	Jl. Kalibener	04	03
9.	Siti Ngaeni	Jl. Kalibener	03	03
10.	Ida Kures	Jl. Kalibener	03	03
11.	Mei Laksanawati	Jl. Kalibener	04	03
12.	Yuni	Jl. Kalibener	05	02
13.	Sri Ningrum	Jl. Kalibener	06	02

14.	Warti	Jl. Kalibener	05	2
15.	Ninik	Jl. Kalibener	04	02
16.	Partini	Jl. Kalibener	05	02
17.	Partinah	Jl. Kalibener	05	02
18.	Retno	Jl. Kalibener	05	02
19.	Iis	Jl. Kalibener	05	02
Al-Barokah 2 (Dua)				
No.	Nama	Alamat	RT	RW
1.	Dian Ika	Jl. Sekolah Teknik Gang 2	-	-
2.	Helmi Triastuti	Jl. Sekolah Teknik Gang 2	-	-
3.	Sriwati	Jl. Sekolah Teknik Gang 2	-	-
4.	Haryanti	Jl. Sitapen	02	05
5.	Nurkafi	Jl. Sekolah Teknik	04	05
6.	Kuwad	Jl. Sekolah Teknik	04	05
7.	Suwi	Jl. Sitapen	03	05
8.	Kusmiati	Jl. Sitapen	01	05
9.	Nurjanah	Jl. Sekolah Teknik	04	05
10.	Suprihatin	Jl. Kalibener	07	02
11.	Sukeisih	Jl. Kalibener	07	02
12.	Ita Dwi Mulyani	Jl. Tipar Baru	04	03
13.	Silem	Jl. Kranji	03	07
14.	Afan Mu'min	Jl. Kranji	03	07
15.	Deru Awans	Jl. Kranji	03	07
16.	Nurlaksana Dewi	Jl. Kranji	02	02
17.	Nursasi Yuniasi	Jl. Kranji	02	02
18.	Kuswati	Jl. Kranji	02	02
19.	Wasirah	Jl. Kranji	02	02
20.	Adi Setyo	Jl. Tipar Baru	04	03
21.	Puji Rahayu	Jl. Sitapen	03	05
22.	Basuki	Jl. Kranji	03	07
23.	Nurcayati	Jl. Kranji	03	07
24.	Suharyono	Jl. Kalibener	06	05
25.	Yumiani	Jl. Sekolah Teknik	04	05
26.	Suprihatin	Jl. Kranji	03	07
27.	Yuniarti	Jl. Kalibener Gang 2	-	-
28.	Marlinah	Jl. Sekolah Teknik Gang 2	04	05
29.	Fitri. N	Jl. Sekolah Teknik Gang 3	04	05
30.	Rumasih	Jl. Sitapen	07	05
31.	Yuniarsih	Jl. Kranji	03	07
32.	Nurul. P	Jl. Sekolah Teknik	06	05
33.	Pito	Jl. Kalibener	04	02
34.	Mariyam	Jl. Sitapen	02	05
35.	Susmiati	Jl. Kalibener Gang 2	-	05
36.	Dwi Rahayu	Jl. Kalibener	02	08

37.	Kusriatun	Jl. Sekolah Teknik	04	05
38.	Sawitri	Jl. Kolsugiono	01	02
Al-Barokah 3 (Tiga)				
No.	Nama	Alamat	RT	RW
1.	Puji Rahayu	Jl. Sitapen	-	-
2.	Kusriatun	Jl. Sitapen	-	-
3.	Susmiyati	Jl. Kalibener	-	-
4.	Ita Dwi Mulyani	-	04	03

Sumber: Wawancara Ketua UPZ Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas (Pak Paryoto).

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah dari Kelompok Al-Barokah ada 61 orang. Yang masing-masing kelompoknya berjumlah, yaitu Al-Barokah 1 ada 19 orang, Al-Barokah 2 ada 38 orang, dan Al-Barokah 3 ada 4 orang. Dan dari kelompok tersebut kebanyakan yang masuk dalam kelompok Al-Barokah berasal dari Jl. Kalibener yang berjumlah 21 orang. Dan yang paling sedikit, yaitu berasal dari Jl. Kolsugiono hanya 1 orang saja. Sedangkan yang berasal dari Jl. Sitapen berjumlah 12 orang, Jl. Sekolah Teknik berjumlah 13 orang, Jl. Kranji berjumlah 12 orang, dan Jl. Tipar Baru berjumlah 2 orang saja.

Tabel 1. 2
Data Pengumpulan Dana Infak
Pada Kelompok Al-Barokah
Tahun 2021

No.	Nama Kelompok	Bulan		
		April	Mei	Juni
1.	Al-Barokah 1	Rp 296.000	Rp 305.200	Rp 326.000
2.	Al-Barokah 2	Rp 243.600	Rp 242.000	Rp 247.000
3.	Al-Barokah 3	Rp 399.600	Rp 378.000	Rp 357.000
Jumlah		Rp 939.200	Rp 925.200	Rp 930.000

Sumber: Wawancara pada koordinator masing-masing kelompok Al-Barokah (Ibu Yuni, Ibu Utari, dan Ibu Susanti).

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dana yang dikumpulkan pada Kelompok Al-Barokah paling banyak pada bulan April 2021 dengan jumlah Rp 939.200,00. Dan pada bulan Mei 2021 dan Juni 2021 dana yang terkumpul berjumlah Rp 925.200,00 dan Rp 930.000,00. Masing-masing kelompok mengumpulkan dana infak melalui perwakilan koordinator masing-

masing kelompok. Jumlah dana yang dikumpulkan oleh Al-Barokah 1 pada bulan April 2021, yaitu Rp 296.000,00. Pada bulan Mei 2021, yaitu Rp 305.200,00. Pada bulan Juni, yaitu Rp 326.000,00. Jumlah dana yang dikumpulkan oleh Al-Barokah 2 pada bulan April 2021, yaitu Rp 243.600,00. Pada bulan Mei 2021, yaitu Rp 242.000,00. Pada bulan Juni 2021, yaitu Rp 247.000,00. Sedangkan jumlah dana yang dikumpulkan oleh Al-Barokah 3 pada bulan April 2021, yaitu Rp 399.600,00. Pada bulan Mei 2021, yaitu Rp 378.000,00. Dan pada bulan Juni 2021, yaitu 357.000,00.

Selain itu, terkait tentang keuangan atau hasil dari dana infak, di kelola oleh koordinator dan bendahara Kelompok Binaan Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Dana infak akan di setorkan setiap satu bulan sekali. Hasil dari dana infak perbulannya mencapai sekitar Rp 250.000 sd 350.000,-/anggota kelompok. Dalam mengelola atau mememanajemen dana infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah diharapkan sudah cukup jelas, efisien, dan efektif. Selain itu, diharapkan manajemen infak dan sedekah tersebut dapat memperkuat filantropi masyarakat pada Kelompok Al-Barokah khususnya. Oleh karena itu peneliti tertarik membahas masalah tersebut lebih lanjut dengan judul **“MANAJEMEN INFAK DAN SEDEKAH UNTUK PENGUAT FILANTROPI MASYARAKAT PADA KELOMPOK AL-BAROKAH DI DESA KRANJI, KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR, KABUPATEN BANYUMAS”**.

B. Definisi Operasional

1. Manajemen Infak dan Sedekah

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen juga dapat dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah. Ilmu manajemen diperlukan dalam setiap

pengelolaan organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sekolah, organisasi profesi, organisasi politik maupun organisasi sosial kemasyarakatan. Manajemen juga dikatakan sebagai seni, karena merupakan seni untuk pengambilan keputusan, seni pengelolaan sumber daya manusia, seni pemasaran, dsb (Wijayanto, 2012).

Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelajaran) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Dengan kata lain, infak adalah mengeluarkan sebagian harta untuk suatu hajat atau keperluan yang diisyaratkan oleh agama Islam. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun yang rendah. Infak tidak mengenal *nishab* dan tidak harus diberikan kepada *mustahiq* tertentu. Hukum infak ada dua, yaitu wajib dan sunah. Wajib apabila nafkah suami kepada istri dan keluarga, nazar, kafarat, dan zakat. Sedangkan, sunah apabila memberikan kepada fakir miskin, anak yatim, pembangunan masjid/sekolah/pondok, sumbangan untuk korban bencana, dan lain sebagainya. Keutamaan infak, yaitu akan dilipat gandakan balasannya oleh Allah SWT. Infak merupakan amal ibadah yang dapat menambah dan mendatangkan kekayaan, karena akan diganti oleh Allah SWT.

Sedekah adalah suatu perbuatan yang akan tampak dengannya kebenaran iman (seseorang) terhadap yang gaib dari sudut pandang bahwa rezeki itu sudut yang gaib. Atau dengan kata lain, sedekah adalah setiap amal kebaikan secara umum baik materil maupun non-materil. Sedekah tidak dibatasi dengan ketentuan-ketentuan yang khusus. Hukum sedekah adalah sunah yang sangat dianjurkan. Keutamaan-keutamaan sedekah, yaitu dapat membersihkan harta, sebagai penolak musibah dan keburukan, menyelamatkan dari neraka, menaungi ahlinya di hari kiamat, dan dapat menutup kesalahan. Selain infak, sedekah juga mendapatkan balasan yang ganda oleh Allah SWT (Arifin, 2016).

2. Filantropi Masyarakat

Filantropi adalah kedermawanan. Dorongan bagi aktivitas filantropi pada umumnya bersal dari agama. Ajaran Hindu mendorong pemeluknya untuk berderma guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam ajaran Islam filantropi dianggap sangat penting sehingga kewajiban mengeluarkan harta merupakan aspek terpenting filantropi. Tujuan dari filantropi ini, yaitu agar terciptanya keadilan kesejahteraan dalam masyarakat. Aktivitas filantropi dalam Islam diwujudkan dalam bentuk zakat, infak sedekah, wakaf, dan lain sebagainya (A.F, 2008). Filantropi, yaitu meluangkan waktu dan menyumbangkan pengetahuan untuk kepentingan sosial yang lebih luas. Filantropi merupakan hasil dari proses panjang umat manusia dalam mengembangkan misi kemanusiaan. Nilai social dan budaya dalam masyarakat yang menginspirasi dan memotivasi praktik kedermawanan boleh jadi berbeda-beda, meskipun ujungnya bermuara pada praktik yang sama memberi (Latief, 2010).

3. Kelompok Al-Barokah

Kelompok Al-Barokah ini adalah anggota kelompok binaan dari Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas yang dibentuk oleh BAZNAS Banyumas. Awal mula terbentuknya kelompok ini pada tahun 2019 tepatnya di bulan September. Diawali dengan adanya pengajuan bantuan dana melalui BAZNAS Banyumas, selanjutnya dari BAZNAS Banyumas menyarankan diadakannya kolektif. Banyaknya anggota dari Kelompok Al-Barokah ini, yaitu sekitar 61 orang. Kelompok Al-Barokah ini, dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4-38 orang. Kelompok pertama, beranggotakan 19 orang. Kelompok kedua, beranggotakan 38 orang, dan kelompok yang ketiga, beranggotakan 4 orang. Agar Kelompok Al-Barokah ini membayar infak dan sedekah pengurus UPZ Desa Kranji melakukan pembinaan tentang mental yang kaya.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan manajemen infak dan sedekah, yaitu suatu proses pengkoordinasian dan pengintegrasian fungsi-

fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian infak dan sedekah agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jika, manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah dari Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas sesuai dengan yang dijelaskan diatas maka manajemen infak dan sedekah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas akan berjalan dengan efisien dan efektif. Dan untuk penguat filantropi masyarakat pada Kelompok Al-Barokah ini pengurus UPZ Desa Kranji menggunakan cara melakukan pembinaan pada Kelompok Al-Barokah agar memiliki mental yang kaya. Dengan mental yang kaya ini Kelompok Al-Barokah menjadi berkeinginan untuk membayar Infak dan sedekah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana proses manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji?
2. Bagaimana analisis manajemen infak dan sedekah untuk penguat filantropi masyarakat pada Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji.
- b. Untuk mengetahui bagaimana analisis manajemen infak dan sedekah untuk penguat filantropi masyarakat pada Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi penulis maupun pembaca.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Yang selanjutnya agar dapat dikontribusikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dikalangan akademis, khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri untuk kemudian dipelajari, dikaji, dan dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap manajemen dana infak dan sedekah.

b. Secara Praktis

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan, dapat memanajemen dana infak dan sedekah dengan benar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian sistematis yang penting yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya, karena dapat dijadikan landasan teoritis dan acuan dalam penelitiannya. Sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan sekripsi yang memiliki kemiripan judul yang diangkat penulis dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Jasafat, Jurnal Al-Ijtima'iyah, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2015: halaman 1-18. Yang berjudul "**Manajemen Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah Pada Baitul Mal Aceh Besar.**" Zakat adalah ibadah *maaliyah ijtima'iyah*, artinya ibadah dibidang harta yang dimiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. *Baitul Mal wa Tamwil* merupakan gabungan dari dua fungsi, yaitu *baitul mal* atau rumah dan serta *baitul tamwil* atau rumah usaha. Kualitas manajemen suatu organisasi pengelolaan zakat harus dapat diukur. Untuk itu, ada tiga kunci yang dapat dijadikan sebagai alat ukurnya, yaitu amanah, profesional, dan transparan. Ada beberapa upaya pola manajemen yang perlu dilakukan, yaitu data base mustahiq, mengorganisir mustahiq, dan pemberdayaan

mustahiq. Data base mustahiq, yaitu bagaimana pendataan mustahiq dapat dilakukan untuk memberikan informasi bagi lembaga zakat. Mengorganisir mustahiq, yaitu melakukan langkah-langkah yang terstruktur dan terintegrasi. Sedangkan pemberdayaan mustahiq dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu pengembangan ekonomi, dan layanan sosial (Jasafat, 2015).

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Subandi, Jurnal Fikri, Vol. 1, No. 1, Juni 2016: halaman 143-168. Yang berjudul “**Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Produktif (ZIS Berbasis Kewirausahaan di LAZISNU Kota Metro Tahun 2015)**”. Di dalam jurnal ini, pengelolaan zakat, infak dan sedekah yang sering terjadi dimasyarakat belum dilakukan pengelolaan dengan baik dilihat dari segi organisasi pengelolaan yang telah dilakukan masih berbentuk penerima zakat konsumtif, beberapa fenomena yang muncul kecenderungan setiap tahun menunggu pemberian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dari orang yang dermawan dan terjadi secara terus menerus. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memanajemen zakat, infak, dan sedekah pada LAZISNU Kota Metro, yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada calon muzakki dan mustahiq di beberapa Majelis Wakil Cabang yang ada di Kota Metro, melakukan pelatihan perubahan mindset manajemen ZIS produktif, membuat perencanaan estimasi program pengumpulan dan distribusi ZIS dalam satu tahun, implementasi program ZIS, dan melakukan pengawasan melalui jamaah di Majelis Wakil Cabang NU dan ranting (Subandi, 2016).

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Herman, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 2, Desember 2017: halaman 171-190. Yang berjudul “**Strategi Komunikasi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Melalui Media Sosial**”. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah melalui media sosial di Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli (LAZNAS DT Peduli). Strategi komunikasi pengelolaan ZIS melalui media sosial di Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli (LAZNAS DT Peduli) cukup berhasil. Hal ini dikarenakan, adanya grafik yang terus meningkat sampai dengan akhir

September 2017, bahwa dana donasi online ke DT Peduli terhimpun sebesar Rp 8,44 Milyar (Herman, 2017).

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Fadhila Sukur Indra, Jurnal *Economic and business Of Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017: halaman 24-40. Yang berjudul “**Management Of Zakat Infak and Sedekah In Indonesia**”. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa manajemen zakat, infak, dan sedekah sudah ada pada zaman penjajahan, dimana pemerintah Belanda berusaha tidak campur tangan terhadap pengelolaan zakat. BAZNAS yang merupakan badan amil yang mempunyai kegiatan untuk menghimpun ZIS dari muzaki dan menyalurkan kepada mustahiq yang berhak menerimanya. Ada beberapa model pengelolaan zakat dalam jurnal ini, yaitu *surplus zakat Budget*, *sistem in kind*, dan *revolving fund zakat*. Selain itu, ada beberapa strategi yang digunakan dalam pengumpulan zakat seperti pembentukan unit pengumpulan zakat di berbagai tempat sesuai dengan tingkatannya baik nasional atau daerah, pembukaan counter penerimaan zakat, dan strategi terakhir adanya pembukaan rekening (Indra, 2017).

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Nur Aini dan Abdillah Mundir, Jurnal *Ekonomi Islam*, Vol. 12. No. 1, Desember 2020: halaman 95-108. Yang berjudul “**Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan**”. Dalam jurnal ini di jelaskan bahwa pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekahnya akan dikumpulkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pasuruan. Pengelolaan dana zakatnya akan disalurkan kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah berupa barang atau uang untuk modal usahanya agar berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian mereka. Setelah upaya meningkatkan pendapatan ekonomi pelaku UMKM melalui dana ZIS adanya perubahan yang meningkat pada tiap bulannya dari para mustahik setelah mendapatkan bantuan modal usaha. Sehingga, pengelolaan Zakat, Infak, dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Pasuruan sudah sangat membantu dalam meringankan beban mustahik dan membebaskan mustahik dari jeratan rentenir (Aini & Mundir, 2020).

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Anwar yang berjudul **“Manajemen Zakat Infak dan Sedekah dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik menjadi Muzzaki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZADAI) Lampung”**. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari upaya peningkatan status Mustahik menjadi Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZADAI). Manfaat penelitian ini, yaitu menambah pengetahuan dan pengamalan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya mengenai upaya peningkatan status Mustahik menjadi Muzakki di LAZADAI Lampung. Pada LAZADAI Lampung upaya yang dilakukan dalam peningkatan status mustahik menjadi muzakki melalui beberapa program yang dilaksanakan, seperti program layanan ekonomi umat dan rumah pemberdayaan dhuafa LAZADAI spirit center (Anwar, 2019).

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Rizky Amelia Ananda Sadik yang berjudul **“Implementasi Manajemen ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) di BAZNAS Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”**. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan ZIS pada BAZCAM Binamu antara lain melakukan pendataan muzakki dan jenis harta wajib zakat dan lainnya, mengumpulkan zakat, menyetorkan hasil ke bank, setelah itu hasil pengumpulan ZIS dicatat dan dibukukan. Pendistribusian ZIS pada BAZCAM Kecamatan Binamu dilakukan dengan melakukan pendataan terlebih dahulu kepada seluruh masyarakat. Manfaat pelaksanaan manajemen ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) adalah dana ZIS bisa terkumpul dan terdapat dengan baik sehingga dapat di distribusikan tepat pada sasaran dan diperdagungkan oleh mustahik dengan baik sehingga dapat mengurangi kemiskinan (Sadik, 2015).

Kedelapan, Buku yang ditulis oleh Gus Arifin yang berjudul **“Keutamaan Zakat, Infak, dan Sedekah”**. Dalam buku tersebut menjelaskan definisi, hukum, dan keutamaan zakat, infak, dan sedekah. Zakat adalah hak yang berupa harta (tertentu) yang wajib ditunaikan untuk diberikan kepada kelompok tertentu dan dalam waktu tertentu pula. Hukum zakat adalah wajib. Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Hukum infak, yaitu

wajib, seperti nafkah, nazar, kafarat, dan zakat. Sedangkan sunah, yaitu pemberian kepada fakir miskin, anak yatim, pembangunan masjid/sekolah/pondok, sumbangan untuk korban bencana, dan lain-lain. Sedekah adalah setiap amal kebaikan secara umum baik materil maupun non-materil. Hukum sedekah adalah sunah yang sangat dianjurkan. Keutamaan sedekah, yaitu dapat membersihkan harta, menyelamatkan dari api neraka, mencegah musibah, dapat menutup kesalahan, dan menaungi ahlinya di hari kiamat (Arifin, 2016).

Kesembilan, Buku yang ditulis oleh Rahmad Hakim yang berjudul **“Manajemen Zakat Historis, Konsepsi, dan Implementasi”**. Dalam buku ini menjelaskan zakatnya terlebih dahulu. Sesudahnya menjelaskan tentang amil zakat, distribusi zakat, relifansi zakat di Indonesia, dan potret manajemen zakat di Indonesia. Tujuan dari zakat adalah terwujudnya kesejahteraan umat. Zakat merupakan salah satu ciri dari system ekonomi Islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi asas keadilan dalam Islam. Golongan yang berhak menerima zakat, yaitu ada delapan. Golongan tersebut adalah fakir, miskin, amil, *mualaf*, *riqab*, *gharim*, *fi sabilillah*, dan *ibnu sabil*. Prioritas ini menunjukkan bahwa sasaran pertama zakat ialah menghapus kemiskinan dalam Islam (Hakim, 2020).

Kesepuluh, Jurnal yang ditulis oleh Suherman, Jurnal *Basic Of Education*, Vol. 03, No.02, Januari-Juni 2019: halaman 140-151. Yang berjudul **“Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SDI Surya Buana Kota Malang)”**. Proses Penanaman nilai Filantropi (kedermawanan) di SDI Surya Buana Kota Malang sangat baik karena sudah tertata dengan rapih dan disokong oleh lembaga sosial berbasis filantropi di SDI Surya Buana Kota Malang, yaitu Yayasan Dana Sosial *Fuondation*. Metode yang digunakan dalam jurnal ini, yaitu dengan pembiasaan sedekah, infak, dan keteladanan dari para tenaga didik, tenaga pendidikan maupun saptam yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan amal jum’at, kegiatan pembiasaan tiada hari tanpa

sedekah, kegiatan cerita inspiratif, kegiatan perduli rencana, dan kegiatan perduli Palestina (Suherman, 2019).

Table 1. 3
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<p>Jurnal Jasafat yang berjudul Manajemen Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah Pada Baitul Mal Aceh Besar.</p>	<p>Hasil yang di dapat, yaitu tiga kunci yang dapat dijadikan sebagai alat ukur, yaitu amanah, professional, dan transparan. Beberapa upaya pola manajemen yang perlu dilakukan didalam penelitian ini, yaitu data base mustahiq, mengorganisir mustahiq, dan pemberdayaan mustahiq</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang manajemen infak dan sedekah. • Memiliki lokasi penelitian yang cukup jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih berfokus pada pengelolaan zakatnya saja. • Tidak membahas tentang infak dan sedekah. • Memiliki perbedaan tempat penelitian. • Tidak membahas Filantropinya.
<p>Jurnal Subani yang berjudul Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Produktif (ZIS) Berbasis Kewirausahaan di LAZISNU Kota Metro Tahun 2015).</p>	<p>Hasil yang di dapat, yaitu pengelolaan LAZISNU secara kelembagaan memiliki struktur hirarqi dari Pimpinan Pusat sampai dengan Pimpinan Kecamatan. Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) LAZISNU adalah lembaga amil dalam bentuk LAZISNU yang berbasis pada yayasan, forum, paguyuban atau kewilayahan tertentu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang manajemen infak dan sedekah. • Memiliki lokasi penelitian yang cukup jelas. • Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membahas tentang zakat. • Memiliki perbedaan tempat penelitian. • Tidak membahas Filantropinya.

	yang bertugas untuk melakukan penghimpunan dan pendistribusian ZIS kalangan tersebut dan melaporkan seluruh kegiatannya kepada LAZISNU secara periodik.		
Jurnal Herman dengan Judul Strategi Komunikasi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Melalui Media Sosial.	Hasil yang di dapat, yaitu menunjukkan strategi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), melalui media sosial di Lembaga Amil Zakat Nasional DT Peduli, direalisasikan dengan membuat program untuk mewujudkan visi dan misinya dalam berbagai bentuk.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode penelitian kualitatif. • Membahas tentang infak dan sedekah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih membahas tentang komunikasi pengelolaannya . • Membahas tentang strategi pengelolaannya . • Tidak ada lokasi tujuan yang jelas dalam penelitian atau masih umum.
Jurnal Fadhila Sukur Indra dengan judul <i>Management Of Zakat Infak and Sedekah In Indonesia</i>	Hasil yang didapat, yaitu manajemen zakat, infak, dan sedekah yang sebenarnya sudah ada pada zaman penjajahan, dimana pemerintah Belanda berusaha tidak campur tangan terhadap pengelolaan zakat. Ada beberapa model pengelolaan zakat dalam jurnal ini, yaitu <i>surplus zakat Budget, sistem in kind, dan revolving fund zakat.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang manajemen infak dan sedekah. • Menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih berfokus pada pengelolaan zakatnya saja. • Tidak membahas tentang infak dan sedekah. • Lokasi masih umum. • Tidak membahas Filantropinya.
Jurnal Nur Aini dan Abdillah	Hasil yang di dapat, yaitu upaya	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian ini

<p>Mundir dengan judul Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan.</p>	<p>meningkatkan pendapatan ekonomi pelaku UMKM melalui dana ZIS dari pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Pasuruan dilihat dari perubahan tingkat ekonomi mustahik setelah mendapatkan dana bantuan modal usaha.</p>	<p>tentang manajemen infak dan sedekah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki lokasi penelitian yang cukup jelas • Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. • Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<p>membahas tentang zakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaku yang dituju, yaitu pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan. • Tidak membahas Filantropinya.
<p>Skripsi Akmad Anwar dengan berjudul Manajemen Zakat Infak dan Sedekah dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik menjadi Muzzaki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZADAI) Lampung.</p>	<p>Hasil yang di dapat, yaitu pada LAZADAI Lampung upaya yang dilakukan dalam peningkatan status mustahik menjadi muzakki melalui beberapa program yang dilaksanakan, seperti program layanan ekonomi umat dan rumah pemberdayaan dhuafa LAZDAI spirit center.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. • Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. • Sama-sama membahas tentang infak dan sedekah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perbedaan lokasi penelitian. • Penelitian ini berfokus pada zakatnya saja. • Tidak membahas Filantropinya.
<p>Skripsi Rizky Amelia Ananda Sadik dengan judul Implementasi</p>	<p>Hasil yang di dapat, yaitu proses pengumpulan ZIS pada BAZCAM Binamu antara lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. • Menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki perbedaan lokasi penelitian • Penelitian

Manajemen ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) di BAZNAS Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.	melakukan pendataan muzakki dan jenis harta wajib zakat dan lainnya, mengumpulkan zakat, menyetorkan hasil ke bank, setelah itu hasil pengumpulan ZIS dicatat dan dibukukan.	teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. • Sama-sama membahas tentang infak dan sedekah.	berfokus pada metode dan strategi dalam implementasi zakatnya. • Tidak membahas Filantropinya.
Buku Gus Arifin dengan judul Keutamaan Zakat, Infak, dan Sedekah.	Hasil yang di dapat, yaitu menjelaskan definisi, hukum, dan keutamaan zakat, infak, dan sedekah.	• Sama-sama membahas tentang infak dan sedekah.	• Masih dalam arti luas. • Bersifat umum. • Belum menjelaskan tentang manajemen infak dan sedekahnya. • Tidak membahas Filantropinya.
Buku Rahmad Hakim dengan judul Manajemen Zakat Historis, Konsepsi, dan Implementasi.	Hasil yang di dapat, yaitu menjelaskan zakatnya terlebih dahulu. Sesudahnya menjelaskan tentang amil zakat, distribusi zakat, relefansi zakat di Indonesia, dan potret manajemen zakat di Indonesia.	• Sama-sama membahas tentang manajemen.	• Masih dalam arti luas. • Bersifat umum. • Belum menjelaskan tentang manajemen infak dan sedekahnya atau masih berfokus pada manajemen zakatnya. • Tidak membahas Filantropinya.
Jurnal Suherman yang berjudul Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan (Studi	Hasil yang di dapatkan, yaitu penanaman nilai filantropi (kedermawanan) berorientasi pada	• Sama-sama menanamkan sebuah karakter pada seseorang yang	• Tidak membahas dari segi manajemen infak dan sedekahnya.

Kasus SDI Surya Buana Kota Malang)	pentingnya siswa memiliki sikap dan perilaku positif terhadap diri sendiri dan orang lain.	bersedekah atau berinfak. • Objek yang diteliti sama yaitu tentang infak dan sedekah. • Menggunakan pendekatan kualitatif	• Memiliki perbedaan tempat penelitian.
------------------------------------	--	---	---

Sumber: Jurnal, Skripsi, dan Buku

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan secara menyeluruh, maka penulisan disini akan membagi menjadi lima bab. Secara umum gambaran sistematika dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dijelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan tentang landasan teori yang meliputi teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Tujuan landasan teori ini, yaitu untuk memperkuat landasan dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian sesuai dengan judul yang peneliti buat. Tujuan metodologi penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang membahas tentang apa yang dihasilkan oleh peneliti.

Bab V Penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil analisis pada bab sebelumnya, dan menjawab perumusan permasalahan yang

telah dibahas sebelumnya. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang Manajemen Infak dan Sedekah Untuk Penguat Filantropi Masyarakat pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto, Timur Kabupaten Banyumas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kelompok Al-Barokah ini adalah kelompok binaan dari UPZ Desa Kranji yang dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Kelompok Al-Barokah ini terbentuk akibat warga Desa Kranji yang pada awalnya meminta bantuan kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Dan BAZNAS Kabupaten Banyumas menawarkan beberapa program untuk UPZ di Desa Kranji. Program tersebut, yaitu Banyumas Sejahtera, Banyumas Cerdas, Banyumas Sehat, Banyumas Takwa, dan Banyumas Peduli. Yang sudah mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Banyumas wajib menjadi anggota di Al-Barokah Desa Kranji. Program yang dibentuk UPZ Kranji untuk Kelompok Al-Barokah sendiri, yaitu infak sukarela. Program infak sukarela ini bertujuan untuk mengubah yang tadinya tidak dapat berinfak menjadi dapat berinfak. Agar anggota Al-Barokah ini dapat membayar infak caranya, yaitu dengan membiasakan anggota Al-Barokah ini menyisihkan uangnya minimal Rp 1000,00 /harinya di kaleng yang BAZNAS Kabupaten Banyumas berikan. Setelah uang infak tersebut terkumpul maka, uang tersebut akan di setorkan terlebih dahulu kepada koordinator masing-masing kelompok. Setelah itu, koordinator setorkan kepada bendahara UPZ. Selanjutnya bendahara UPZ menyetorkan langsung ke BAZNAS Kabupaten Banyumas.
2. Manajemen infak dan sedekah yang dilakukan di Kelompok Al-Barokah ini memiliki proses manajemen yang jelas. Proses manajemen infak dan sedekah pada Kelompok Al-Barokah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atau pengendalian

- a. Perencanaan; merencanakan agar seseorang yang tidak mampu untuk membayar infak, menjadi mampu untuk membayar infak. Dengan kata lain, ingin mengubah yang tadinya *mustahiq* menjadi *muzzaki*.
- b. Pengorganisasian; Awal mulanya pengorganisasian tersebut diketuai oleh Pak Paryoto, sekertarisnya Pak Nurdin, bendaharannya Pak Ivan, dan beranggotakan 6 orang saja.
- c. Pengarahan; Pengarahan yang dilakukan oleh UPZ Kranji ini terhadap Kelompok Al-Barokah, yaitu dengan mengajak diskusi, rapat atau pertemuan setiap satu bulan sekali, secara *incidental* ketika ada program yang baru.
- d. Pengawasan atau Pengendalian; pengawasan dalam manajemen infak dan sedekah ini diawasi oleh Kepala Desa.

Dengan adanya penguat dalam filantropi masyarakat maka manajemen infak dan sedekah yang dilakukan pada Kelompok Al-Barokah berjalan secara efisien, efektif, dan bertanggung jawab. Bentuk Filantropi yang di jalankan oleh Kelompok Al-Barokah, yaitu Infak dan sedekah. Filantropi yang dilakukan dengan cara menumbuhkan mental kaya pada Kelompok Al-Barokah. Setiap bulan Pengurus UPZ Desa Kranji melakukan sosialisasi atau pembinaan terkait mental kaya untuk pembayaran infak dan sedekah.

3. Dari manajemen infak dan sedekah tersebut terdapat manfaat yang diperoleh Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, yaitu Masyarakat di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas menjadi terbantu, yang tadinya tidak mempunyai modal menjadi punya modal untuk buka usaha kecil, yang awalnya mempunyai hutang setidaknya dapat mengurangi hutang tersebut, yang awalnya tidak terbayangkan ingin berinjak sekarang menjadi berinjak dan walaupun berinjak disini termasuk sebuah paksaan, namun dari keterpaksaan disini menjadi suatu kebaikan untuk Kelompok Al-Barokah. Menurut Kelompok Al-Barokah di Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas dari

pengumpulan dana infak dan sedekah ini memiliki manfaat untuk anggota-anggotanya. Manfaatnya, yaitu disamping untuk sedekah amal juga untuk membersihkan hati. Dan Kelompok Al-Barokah ini senang untuk menjalankan ibadah terkait infak dan sedekah. Namun, semenjak pandemi Covid-19 ini keuangan dari Kelompok Al-Barokah berkurang. Karena, dalam penjualan dimasa pandemi Covid-19 penghasilannya mengalami penurunan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberi saran-saran untuk pihak terkait, antara lain:

1. Meningkatkan program pada Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas agar program dari infak sukarela dapat lebih berkembang lagi.
2. Lebih jelas menentukan tanggal pertemuan bersama Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas pada saat pembayaran infak dan sedekah.
3. Kurangnya kerjasama antara Lembaga BAZNAS Kabupaten Banyumas, UPZ, dan Kelompok Al-Barokah Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas terkait perkembangan dana bantuan yang digunakan. Misalnya, ada bantuan gerobak untuk dagang yang diberikan untuk anggota Al-Barokah ada yang sudah tidak terpakai akibat susanya mata pencahariannya pada saat wabah virus Covid-19 ini.
4. Kurangnya pengarsipan data, misalnya data-data keuangan yang sebelumnya dari koordinator ada yang sudah hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F, Ahmad Gaus. 2008. *Filantropi dalam Masyarakat Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Aini, Nur; dan Abdillah Mundir. 2020. Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan dalam Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 12, No. 1.
- Ambarsari, Dewi. 2017. *99 Sedekah Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anggito, Albi; dan John Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, Akhmad. 2019. “Manajemen Zakat Infak dan Sedekah dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik menjadi Muzzaki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZADAI) Lampung”, *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Arifin, Gus. 2016. *Keutamaan Zakat, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suhaimi. 1996. *Prosedur Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. “KBBI”, diakses 27 September 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sedekah>, 2016, diakses pada pukul 13.00 WIB.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Riset Keperawatan Sejarah & Metodologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Defiyando, Rizki. 2019. *Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Metro: IAIN Metro.
- Fachrozi, Iwan, dkk. 2020. *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Hakim, Rahmad. 2020. *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Herman. 2017. Strategi Komunikasi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Melalui Media Sosial dalam Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 1, No. 2.

- Indonesia, Inisiatif Zakat. “Sedekah Mengiring untuk Kaya”, diakses 02 Mei 2021 dari <https://izi.or.id/sedekah-mengiring-untuk-kaya/>. 2019, diakses pada pukul 12.30 WIB.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan RI. 2019. Analisis Kebijakan Peran Filantropi Dalam Pembangunan Kesehatan. Jakarta: Pusat Analisis Determinan Kesehatan. (Subandi, 2016)
- Indra, Fadhila Sukur. 2017. *Management Of Zakat Infak and Sedekah In Indonesia* dalam *Journal Economic and Business Of Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Jasafat. 2015. Manajemen Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah Pada Baitul Mal Aceh Besar dalam *Jurnal Al-Ijtimaayah*. Vol. 1, No. 1.
- Khairina, Nazlah. 2019. Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan) dalam *Jurnal AT-TAWASSUTH*. Vol. IV, No. 1.
- Latief, Hilman. 2010. *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiantari, Ani. 2019. Peran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro (Studi pada Lazisnu Kota Metro) dalam *Jurnal Syariah dan Hukum*. Vol.17, No. 1.
- Noor, Ruslan Abdul Ghafur. 2014. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oktaveri, John Andhi. “Potensi Zakat dan Infak Rp 270 Triliun Sandiaga Uno Pengelolaan belum optimal”, diakses pada 02 Mei 2021 dari <https://m.bisnis.com/ampread/20200527/9/1245418/potensi-zakat-dan-infak-rp270-triliun-sandiaga-uno-pengelolaan-belum-optimal>. 2020, diakses pada pukul 13.00 WIB.
- Parakkasi, Idris. “Manajemen Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF)”, diakses pada 13 Juni 2021 dari <http://konsultanekonomi.blogspot.com/2012/05/manajemen-pengelolaan-zakat-infak.html>. 2012, diakses pada pukul 10.20 WIB.
- Prihatna, A. A. 2005. *Filantropi dan Keadilan Sosial Revitalisasi Filantropi Islam*. Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah dan The Ford Fondation.
- Rejeki, Heri Wahyu. 2020. Membangun Karakter Gotong Royong dan Kerjasama Melalui Gemar Berinfak Wujud Nasionalisme di Sekolah dalam *Jurnal WAHANA*. Vol.72, No. 1.
- Sabiq, Sayyid. 1987. *Fikih Sunnah*. Bandung: PT. Alma’arif.

- Sadik, Rizky Amelia Ananda. 2015. "Implementasi Manajemen ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) di BAZNAS Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto", Skripsi. Makasar: UIN Alauddin Makasar.
- Sa'i, Muhammad. 2014. Filantropi Dalam Al-Qur'an Sudi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infak Dalam Al-Qur'an dalam Jurnal Tasamuh. Vol. 12. No. 1.
- Sangid, Ahmad. 2008. Dahsyatnya Sedekah. Jakarta: Qultum Media.
- Sarinah, dan Mardalena. 2017. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Deepublish.
- Subandi. 2016. Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Produktif (ZIS Berbasis Kewirausahaan di LAZIZNU Kota Metro Tahun 2015) dalam Jurnal Fikri. Vol.1, No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suherman. 2019. Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus SDI Surya Buana Kota Malang) dalam Jurnal *Basic Of Education*. Vol. 03. No. 02.
- Wahardjani. 2000. *Fiqh Islam*. Yogyakarta: PT Citra Karsa Mandiri.
- Wardana, Raditya. "Pengertian Sedekah dan Tips Menjadikan Tepat Sasaran", diakses pada 12 Agustus 2021 dari <https://lifepal.co.id/media/sedekah/>. 2021, diakses pada pukul 12.36 WIB.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.